

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ANTARA
SISWA LULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH
DENGAN SISWA LULUSAN SEKOLAH
DASAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Studi di SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang)

SKRIPSI

Diajukan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

SUMYANI
NIM: 122111294

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2016 M/1438 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa dalam pembuatan skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencotek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar keserjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 18 Oktober 2016



SUMYANI
NIM: 122111294

ABSTRAK

Nama : Sumyani, NIM : 122111294, Judul Skripsi : *“Perbandingan Hasil Belajar antara Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan Siswa Lulusan Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Studi di SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang).

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang penting di sekolah jenjang pertama sebagai suatu pengenalan didalam pendidikan agama Islam terutama di Madrasah Ibtidaiyah dan di Sekolah Dasar. Pada Madrasah Ibtidaiyah bahan kajian yang merupakan ciri khas yaitu mata pelajaran Agama Islam, terdiri dari Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam, serta Bahasa Arab. Dengan adanya sub-sub mata pelajaran tersebut maka madrasah ibtidaiyah memiliki alokasi waktu belajar Pendidikan Agama Islam sebanyak 6 jam pertemuan dalam satu minggu. Sedangkan pada Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak diperinci sebagaimana pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan alokasi waktunya hanya 3 jam pertemuan dalam satu minggu.

Dari latar belakang di atas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah? 2) Bagaimana hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar? 3) Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan siswa lulusan Sekolah Dasar di SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang?

Tujuan dari penulisan skripsi ini antara lain: Mengetahui hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah, mengetahui hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar dan mengetahui perbandingan hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar di SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan komparatif (membandingkan) yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, ide, prosedur kerja, kritik terhadap orang atau kelompok. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dari populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang sebanyak 346 siswa di ambil sampel sebanyak 10-15% yaitu 44 siswa yang terdiri dari 22 siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan 22 siswa lulusan Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibuktikan dari perolehan hasil perhitungan uji “t” hipotesis nihil diterima dan Hipotesis alternatif ditolak.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi semua pihak yang tertarik dalam melakukan penelitian

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Nomor : Nota Dinas
Lamp : Skripsi
Hal : **Usulan Munaqasah**
a.n. Sumyani
NIM: 122111294

Kepada Yth,
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan
Di
Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dipermaiklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Sumyani NIM: 122111294, yang berjudul ***Perbandingan Hasil Belajar antara Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan Siswa Lulusan Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMP Negeri 1 Kresak Kabupaten Tangerang)***, telah memenuhi syarat untuk melengkapi ujian munaqasah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II,


Dr. H. M. A Djazimi, M.Pd
NIP. 19530410 198203 1 004


Dr. Wasehudin, M.SI
NIP. 19701217 200801 1 008

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ANTARA
SISWA LULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH
DENGAN SISWA LULUSAN SEKOLAH
DASAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
(Studi di SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang)

Oleh :

SUMYANI
NIM : 122111294

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II,



Dr. H. M. A Djazimi, M.Pd
NIP. 19530410 198203 1 004




Dr. Wasehudin, M.SI
NIP. 19701217 200801 1 008


Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Subhan, M.Ed
NIP. 19680910 200003 1 001



Drs. H. Hafid Rustiawan, M.Ag
NIP. 19610325 199303 1 002

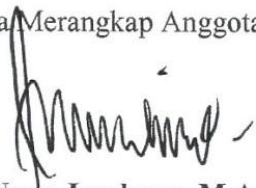
PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Sumyani** NIM : 122111294 yang berjudul "*Perbandingan Hasil Belajar antara Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan Siswa Lulusan Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*" (Studi di SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang), telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.

Serang, 28 Oktober 2016

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota,



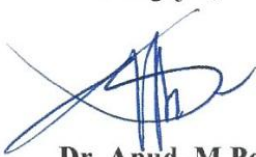
Dr. Nana Jumhana, M.Ag
NIP. 19711029 199903 1 002

Sekretaris Merangkap Anggota,



Rosidah, M.A.
NIP. 19780317 201101 2 005

Penguji I,



Dr. Apud, M.Pd
NIP. 19710117 200312 1 002

Anggota,

Penguji II,



Drs. H. Juhri, M.Pd.I
NIP. 19580912 198903 1 001

Pembimbing I



Dr. H. M.A Djazimi, M.Pd
NIP. 19530410 198203 1 004

Pembimbing II,



Dr. Wasehudin, M.SI
NIP. 19701217 200801 1 00

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang tercinta yakni Bapak Sujai dan Ibu Herni, beserta keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang tiada tara, dukungan yang luar biasa serta do'a yang tiada henti.

Tidak lupa pula untuk Guru-guruku, saudara-saudaraku, serta sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan selalu memberikan inspirasi.

Jazakumullah Khoiron Katsiron

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا
أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن

وَالِ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tangerang, pada tanggal 13 Februari 1994. Tepatnya di Kp. Palategal RT/RW 009/003, Desa Patrasana, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang-Banten. Orang tua penulis Bapak Sujai dan Ibu Herni memberi nama penulis “Sumyani”. Penulis merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut: SDN Patrasana 3 Kresek-Tangerang lulus tahun 2006, MTs Negeri Sukamulya Kabupaten Tangerang lulus tahun 2009, MA Nurussamawati Wal-Ardhi lulus tahun 2012, dan kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan Program Strata satu (S1) mengambil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Rabb semesta alam yang telah memberikan begitu banyak nikmat terutama dengan nikmat Iman, Islam dan kesehatan yang tiada terhingga. Alhamdulillah atas seizin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan kita semua selaku umatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan penulis dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang memberikan kesempatan belajar di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
2. Dr. H. Subhan, M.Ed., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis.
3. Bapak Drs. H. Hafid Rustiawan, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mengarahkan, mendidik serta memberikan motivasi kepada penulis.
4. Dr. H. M.A Djazimi, M.Pd sebagai pembimbing I yang sabar membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memberikan saran – saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Wasehudin, M.Si sebagai pembimbing II, yang juga sabar membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memberikan saran – saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga bagi penulis.

7. Kepada Bapak Supardi, S.Pd Selaku Kepala Sekolah, para tenaga pengajar (dewan guru) beserta staf tata usaha SMP Negeri 1 Kabupaten Tangerang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran dalam memperoleh data-data yang penulis perlukan selama mengadakan penelitian.
8. Kepada Bapak dan Ibunda tercinta yang telah memberikan segenap Do'a dan dukungannya kepada penulis
9. Keluarga Besar Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu mengingatkan penulis ketika khilaf.
10. Sahabat-sahabatku seperjuangan, terima kasih atas bantuan, dukungan, kekompakan dan kesabarannya untuk tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT. Membalas setiap kebaikan dengan pahala yang berlimpah aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun metodologi penulisannya. oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi suksesnya penelitian pada masa mendatang.

Akhirnya penulis panjatkan do'a kehadirat Allah SWT, semoga amal baik dan keikhlasannya dan semua pihak yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan yang setimpal, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca umumnya dan semoga Allah SWT, selalu memberikan Taufiq dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Serang, 18 Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR USULAN MUNAQSAH | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah..... | 8 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | |
| A. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor Hasil Belajar | 10 |
| 1. Pengertian Hasil Belajar | 10 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.... | 16 |
| a. Faktor Internal | 16 |
| b. Faktor Eksternal..... | 17 |
| 3. Indikator Hasil Belajar..... | 18 |
| B. Pendidikan Agama Islam | 20 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 20 |
| 2. Landasan dan Dasar Pendidikan Islam | 29 |
| a. Dasar Yuridis..... | 29 |
| b. Dasar Religius..... | 30 |
| c. Landasan Psikologis..... | 33 |
| 3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam..... | 34 |

| | |
|---|----|
| C. Kerangka Pemikiran | 35 |
| D. Hipotesis Penelitian | 37 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Metode Penelitian | 39 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 40 |
| C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling..... | 40 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| E. Instrumen Penelitian | 43 |
| F. Teknik Analisis Data | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 51 |
| B. Pembahasan..... | 57 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Saran-saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai hamba sekaligus sebagai Khalifah di ciptakan Allah SWT dengan fitrah yang suci, fisik yang sempurna dan pribadi yang mulia sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat At-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*¹

Untuk mengantarkan manusia kepada kedudukan mulia, Allah SWT melengkapi ciptaan-Nya itu dengan potensi akal dan perasaan supaya manusia senantiasa ingat akan kebaikan fitrah, fisik dan pribadinya juga dapat menerima, mengembangkan dan membudayakan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.² Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan manusia adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.³ Belajar

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), 1076.

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 2.

³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, 2.

merupakan kata kunci untuk setiap usaha pendidikan, tanpa proses belajar tidak akan ada pendidikan. Proses belajar juga bisa ibaratkan jalan untuk menuju pendidikan. Tanpa jalan seseorang tidak akan pernah mencapai tujuannya begitu juga tanpa belajar seseorang tidak dapat memperoleh pendidikan.

Menurut W.S Winkel dalam kehidupan sehari-hari, kita melakukan banyak kegiatan yang sebenarnya, merupakan “gejala belajar”, dalam arti mustahillah melakukan kegiatan itu, kalau kita tidak belajar terlebih dahulu.⁴ Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar.⁵ Apa yang terjadi dalam diri seorang yang sedang belajar, tidak diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang itu.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik berpikir, merasa maupun dalam bertindak.⁶ Belajar dalam perkembangan manusia dapat membuatnya berkembang lebih jauh dari pada makhluk-makhluk lain, belajar sebagai alat untuk mengembangkan potensi manusia. Perkembangan yang terdapat dalam diri manusia yang bergantung pada belajar antara lain kecakapan berbicara dan perkembangan kognitif. Kualitas hasil proses perkembangan manusia tergantung pada bagaimana ia belajar. Dan tinggi rendahnya perkembangan manusia akan

⁴ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta, 2015), 56.

⁵ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 58.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group), 4

menentukan masa depan peradaban manusia itu sendiri. Belajar, memori dan pengetahuan saling berkaitan seperti yang di tulis dalam Muhibbin Syah “ Psikologi Belajar”:

Perspekif psikologi hubungan antara belajar memori dan pengetahuan itu sangat erat dan tak mungkin dipisahkan. Memori yang biasanya kita artikan sebagai ingatan itu sesungguhnya adalah fungsi mental yang menangkap informasi dari stimulus, dan ia merupakan storage system, yakni sistem penyimpanan informasi dan pengetahuan yang terdapat di dalam otak manusia.⁷

Istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut Undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸ Pembelajaran ialah perpaduan dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru.⁹

Mengajar jika dilihat dari kegunaannya memiliki dua aspek, mengajar secara tradisional dan modern. Mengajar secara tradisional adalah penyampaian pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah.¹⁰ Dalam pengertian tradisional ini Ahmad Susanto menjelaskan pengajaran dipandang sebagai persiapan hidup, suatu proses penyampaian, tujuan utama, guru dianggap paling berperan

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),72.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group), 18

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 19.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 20.

(aktif), murid selalu bertindak sebagai penerima (pasif), pengajaran hanya berlangsung di luar kelas. Sedangkan mengajar dalam konteks dunia modern diartikan sebagai usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.

Pengajaran tradisional dan pengajaran modern memiliki perbedaan. Pengajaran tradisional dapat dikatakan bersifat pasif, karena guru yang berperan penuh dalam proses pembelajaran sedangkan pengajaran modern bersifat aktif, guru hanya sebagai fasilitator dan murid dituntut untuk berperan dalam proses pembelajaran. Setelah melewati proses pembelajaran seperti yang dipaparkan di atas selanjutnya akan diketahui hasil belajar. Dimana hasil belajar merupakan suatu puncak proses pembelajaran.

Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar orang itu tidak langsung kelihatan, tanpa orang itu melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar.¹¹ Seorang dapat diketahui bahwa ia telah belajar apabila telah membuktikan atau mempraktikkan apa yang telah ia pelajari.

Belajar menghasilkan perubahan-perubahan meliputi hal-hal yang bersifat internal seperti pemahaman dan sikap, serta mencakup hal-hal yang bersifat internal seperti pemahaman dan sikap, serta

¹¹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta, 2015), Cet-16, 58.

mencakup hal-hal yang bersikap eksternal seperti keterampilan motorik dan berbicara dalam bahasa asing.¹²

Abdul Majid menjelaskan bahwa hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.¹³ Untuk mengetahui apakah hasil belajar telah sesuai dengan tujuan yang harus dicapai dapat diukur melalui evaluasi.

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama islam tingkat rendah dan menengah. Di Indonesia, munculnya istilah madrasah tersebut adalah hasil tarik menarik antara pesantren sebagai lembaga pendidikan asli (tradisional) yang sudah ada pada satu sisi, dengan pendidikan barat (modern) di sisi lain.

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama. Di

¹² W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 58.

¹³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 28.

Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun¹⁴

Sekolah Dasar adalah sebuah organisasi sosial yang mempunyai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama sekolah dasar adalah memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik di sekolah dasar. Sekolah dasar memiliki staf sendiri yang merupakan sumber daya manusia yang dimiliki. Sekolah dasar juga memiliki sumber daya sendiri, yaitu terdiri dari finansial, material, dan fisik, kepala sekolah dasar harus mengetahui bahwa tujuan sekolah dasar dicapai dengan cara yang terbaik dan termurah.¹⁵

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang penting di sekolah jenjang pertama sebagai suatu pengenalan didalam pendidikan agama Islam terutama di Madrasah Ibtidaiyah.

Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dinyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah merupakan Sekolah Dasar (SD) berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Sehubungan dengan hal tersebut, telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor: 372 tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar berciri khas agama Islam yang memuat bahan kajian untuk mata pelajaran umum yang sama dengan Sekolah Dasar. Bahan kajian yang merupakan ciri khas yaitu mata pelajaran Agama Islam, terdiri dari Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam,

¹⁴http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_ibtidaiyah

¹⁵ Arita Marini, *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),2.

serta Bahasa Arab. Dengan adanya sub-sub mata pelajaran tersebut maka madrasah ibtidaiyah memiliki alokasi waktu belajar Pendidikan Agama Islam sebanyak 6 jam dalam satu minggu. Sedangkan pada Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak diperinci sebagaimana pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan alokasi waktunya sangat jauh berbeda.

Alokasi waktu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (SD) untuk masing-masing kelas adalah 3 jam per minggu. Sehingga dapat dikatakan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Pelajaran Pendidikan Agama Islam sekitar 98% dari pada di sekolah Dasar yang hanya 2%. Hal di atas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar pada segi alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan alokasi waktu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar, bagaimanakah dengan hasil belajar siswa, antara siswa yang bersekolah di madrasah ibtidaiyah dengan siswa yang bersekolah di sekolah dasar?

Dari uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti perbandingan hasil belajar siswa lulusan madrasah ibtidaiyah dengan siswa lulusan sekolah dasar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kresek. Dengan mengangkat sebuah karya ilmiah dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar antara Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan Siswa Lulusan Sekolah Dasar (SD) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”** di SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan siswa lulusan Sekolah Dasar di SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas, maka penulis hanya membahas perbandingan hasil belajar Pendidikan agama islam antara siswa lulusan Madrasah ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar di SMP Negeri 1 Kresek-Kabupaten Tangerang.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah
2. Mengetahui hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar
3. Mengetahui perbandingan hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar di SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Secara umum memberikan manfaat kepada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan Agama Islam.

2. Secara institusional dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kresek- KabupatenTangerang
3. Secara praktis dapat berdaya guna dalam perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama bagi para guru dalam meningkatkan motivasi siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rancangan penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab satu : yaitu “Pendahuluan” yang mencakup Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua: yaitu “Landasan Teoretis” yang mencakup : Pengertian hasil belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Indikator hasil belajar, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Landasan dan Dasar Pendidikan Agama Islam, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Bab tiga : yaitu “Metodologi Penelitian” yang mencakup : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab empat: yaitu “Deskripsi Hasil Penelitian” yang mencakup: Data hasil belajar PAI

Bab lima: yaitu “Penutup” yang mencakup: Simpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Mengingat begitu pentingnya aktivitas belajar bagi perkembangan individu, maka dunia pendidikan menempatkan peran penting dalam kelangsungan suatu pendidikan dan terciptanya hasil belajar siswa yang baik.

Belajar menurut teori psikologi asosiasi (koneksionisme) adalah proses pembentukan asosiasi atau hubungan antara stimulus (perangsang) yang mengenai individu melalui penginderaan dan response (reaksi) yang diberikan individu terhadap rangsangan tadi, dan proses memperkuat hubungan tersebut.¹⁶

Dalam dunia pendidikan apabila proses pembelajaran sudah dapat disampaikan kepada siswa dan dapat merubah perilaku tersebut itu merupakan suatu hasil dari proses pembelajaran. Keberhasilan belajar merupakan padanan kata atau sinonim dari prestasi. Secara etimologi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.¹⁷

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 53.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), 232.

Gredler sebagaimana dikutip oleh Indah Komsiyah dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* mengatakan: “Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.”¹⁸ Dengan belajar seseorang dapat mengembangkan bakat, kreatifitas serta berperilaku sesuai dengan norma yang sesuai dengan lingkungan.

H.C Witherington dalam *Educational Psychology* sebagaimana dikutip oleh Eveline Siregar dalam bukunya *Teori Belajar dan Pembelajaran* menjelaskan :“Pengertian belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyertakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian.”¹⁹ Senada dengan itu, Gage Berlinger mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, dari yang semula tidak tahu menjadi tahu.

Melihat beberapa definisi belajar tersebut maka belajar merupakan dua aktifitas yaitu pengalaman dan pembelajaran sehingga akan membentuk suatu hasil pembelajaran. Maka hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh dari adanya suatu proses pembelajaran.

Menurut Zakiyah Daradjat “Hasil belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah siswa mempelajari

¹⁸ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset,2012) .3

¹⁹ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Galia Indonesia, 2011) .4

belajar”.²⁰ Hasil belajar dapat diketahui setelah siswa mengikuti proses belajar

Menurut W.S Winkel perubahan akibat belajar itu akan bertahan lama, bahkan sampai taraf tertentu, tidak menghilang lagi. Kemampuan yang telah diperoleh, menjadi milik pribadi yang tidak akan hapus begitu saja.²¹

Ngalim Purwanto dalam bukunya prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pendidikan menyatakan “Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai nilai-nilai pelajaran yang telah diberikan guru kepada murid-muridnya atau oleh dosen kepada mahasiswanya dalam waktu tertentu.²² Sedangkan W.S Wingkel mengatakan semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar.²³

Hasil belajar menurut Benyamin Blom yang dikutip oleh Nana Sudjana meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif sendiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yaitu penerimaan jawaban atau reaksi penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan belajar keterampilan dan kemampuan bertindak”.²⁴ Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar yang saling melengkapi yang harus mencapai proses belajar

²⁰ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 196.

²¹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta:Media Abadi, 2015), 5.7

²² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1991), 33.

²³ W.S Winkel. *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2015), 61.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), Cet. Ke-16, 22.

yang dialami siswa dan merupakan suatu kesatuan yang tampak dalam hasil belajar.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan data dan menghafalkan fakta-fakta tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran, orang yang demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Disamping itu ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.²⁵ Belajar bukan suatu tujuan atau benda, tetapi belajar adalah suatu proses kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah perubahan tingkah laku siswa ditandai dengan kemampuan peserta didik menerapkan dan mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilannya. Perubahan tingkahlaku inilah yang disebut hasil belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan mengatakan “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar dimana tingkahlaku itu tampak dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur”.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar pada dasarnya adalah aktifitas yang dilakukan dalam rangka mencari sesuatu (Pengetahuan, keterampilan, kepandaian dan sebagainya). Prestasi belajar atau hasil

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 62-63.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara), 133.

belajar adalah bentuk perubahan bentuk tingkahlaku yang diharapkan itu meliputi tiga aspek : Pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan kemampuan tersebut. Kedua, Aspek Efektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.²⁷

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.²⁸ Sehubungan dengan pendapat itu,

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3.

²⁸ Depdiknas, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), 125.

maka Wahidmurni menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.²⁹ Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes.³⁰ Selanjutnya, Hamalik memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh.³¹ Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Menurut penulis ketiga aspek di atas tersebut hasil dari suatu yang diperoleh jika seseorang melakukan kegiatan. Siswa diharapkan dapat memperoleh perubahan kemampuan-kemampuan penguasaan pengetahuan.

Jadi hasil belajar merupakan perbuatan-perbuatan tingkahlaku secara keseluruhan. Oleh karena itu untuk mengukur hasil belajar

²⁹, Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*(Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2010), 18.

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 28.

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2006), 155.

siswa, maka diadakan tes hasil belajar. Hasil belajar adalah perbuatan tingkah laku siswa yang dapat diukur dalam bentuk tes yang relatif lama dan terjadinya karena usaha, yaitu proses belajar mengajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai setelah proses belajar mengajar terjadi dalam mencapai prestasi belajar mengajar dengan baik seorang siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi disekitar kehidupan kita baik di rumah maupun di dalam pergaulan di masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Seperti mengalami sakit, cacat atau perkembangan yang tidak sempurna yang membawa kelainan tingkahlaku.
- 2) Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri dari yaitu:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor kecakapan yaitu prestasi yang dimiliki.
 - b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi dan penyesuaian diri

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan kelompok.
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.
- 4) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan tes belajar

Adapun menurut Carol yang dikutip Nana Sudjana prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor yaitu: Bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang dibutuhkan siswa untuk menjelaskan pelajaran, Kualitas pengajaran dan kemampuan individu.³²

Empat faktor di atas berkenaan dengan kemampuan individu. Faktor (4) adalah faktor di luar individu (lingkungan).

Menurut Sunarto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain³³:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain:

- 1) Kecerdasan/intelegensi
- 2) Bakat
- 3) Minat

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), 40.

³³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 13.

4) Motivasi

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain:

- 1) Keadaan lingkungan keluarga
- 2) Keadaan lingkungan sekolah
- 3) Keadaan lingkungan masyarakat

Dari pendapat di atas penulis menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dan salah satu faktor internalnya yaitu faktor psikologis seperti kepribadian, tingkah laku dan sikap yang secara umum dikaji dalam kecerdasan emosional.

3. Indikator Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk tingkah laku individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan. Adanya kebutuhan merupakan pendorong individu untuk belajar. Belajar tentu saja bukan hanya penyerapan informasi. Lebih dari itu, belajar adalah proses pengaktifan informasi. Ia lebih melibatkan upaya pengaksesan informasi dan penyimpanannya di dalam memori terdalam proses penyimpanan informasi merupakan satu bagian dari proses belajar. Menangkap stimuli istilah definitifnya sensasi, yaitu bagian proses belajar lainnya. Begitu juga persepsi dan perhatian.³⁴

Sebelum diketahui indikator hasil belajar, perlu kiranya diketahui pengertian indikator itu sendiri. Indikator adalah alat

³⁴ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 67.

pemantau sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Jadi yang dimaksud dengan indikator hasil belajar adalah alat bantu atau alat pemantau yang dapat memberikan keterangan sebagai tolak ukur dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Uzer Usman dan Lilis Setiawati indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikatakan berhasil berdasarkan ketentuan-ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan. Yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.

Dari pendapat di atas, diakui sebenarnya prestasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan terkait erat dengan tujuan-tujuan intruksional dirumuskan oleh guru.

Tujuan-tujuan intruksional tersebut dikelompokkan menurut tingkat kesukaran dan kategorinya. Menurut Bloom, Kruth Kohl dan Dave yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, tujuan-tujuan intruksional yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.³⁵

Moh. Surya dalam bukunya Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi, mengatakan bahwa perubahan perilaku sebagai hasil belajar ciri-cirinya sebagai berikut :

³⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 111.

- a. Perubahan yang disadari: artinya individu mengikuti proses pembelajaran menyadari pengetahuannya bertambah, keterampilannya bertambah, dan ia lebih percaya diri.
- b. Perubahan yang bersifat kontinue (berkesinambungan)
- c. Perubahan yang bersifat fungsional artinya, perubahan hasil belajar yang telah diperoleh dan memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan.
- d. Perubahan yang bersifat positif, tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui serangkaian aktivitas yang terencana dan terarah.
- e. Perubahan yang bersifat aktif
- f. Perubahan yang bersifat permanen (mentap)
- g. Perubahan yang bertujuan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena adanya sesuatu yang akan dicapai.³⁶

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, perlu diketahui bahwasannya “Pendidikan Agama Islam” berbeda dengan Pendidikan Islam. Masih cukup banyak orang yang menyangka Pendidikan Islam itu sama dengan Pendidikan Agama Islam. Salah penyebutan ini dapat dipahami, karena Islam adalah nama agama, dan kita sering menyebutnya agama islam. Menurut Ahmad Tafsir :

“Pendidikan Agama Islam” dibakukan sebagai nama kegiatan dalam mendidikan agama Islam, Sebagai mata pelajaran namanya ialah “Agama Islam”, dalam hal ini pendidikan agama Islam sejajar atau sekategori dengan pendidikan

³⁶ Mohammad Surya. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta,2014) .113

Matematika (nama mata pelajarannya ialah Matematika), pendidikan Olah Raga (nama mata pelajarannya ialah Olah Raga), pendidikan Agama Islam (nama mata pelajarannya ialah Agama Islam).³⁷

Yang penting diperhatikan di sini ialah pendidikan Islam adalah nama sistem sedangkan pendidikan agama Islam adalah nama kegiatan (dalam mendidikkan agama Islam kepada siswa).³⁸

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata ‘pendidikan’ berasal dari kata ‘didik’, lalu kata ini mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi ‘pendidikan’, yang artinya “Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan ; atau proses perbuatan, cara mendidik”³⁹.

Dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peringatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti “Perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan”.⁴⁰

Adapun pengertian pendidikan menurut Muhibbin Syah, yaitu “memelihara dan memberi latihan”. Dalam memelihara dan

³⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 277

³⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 277.

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), 232.

⁴⁰ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 8.

memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁴¹

Secara substansial, pendidikan mempunyai dua fungsi utama, yaitu konservasi nilai-nilai dan kultur yang dijunjung tinggi masyarakat; dan adaptasi terhadap berbagai tuntutan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran dan fungsi strategis sebagai agen dalam perubahan sosial.

Sebagaimana telah diketahui dan disadari secara luas, dewasa ini, kondisi dan kebutuhan masyarakat Indonesia juga sedang mengalami perubahan yang signifikan dalam era globalisasi dan otonomi.

Menurut Arifin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam*: “hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya”.⁴²

Untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan, madrasah dan pendidikan agama Islam, Kementerian Agama dalam hal ini Direktorat jendral Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, telah menyusun naskah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang direncanakan dan diberlakukan secara bertahap mulai

⁴¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 10.

⁴² Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994) ,32.

tahun ajaran 2004 sebelum dikembangkan model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam naskah KBK itu, yang dimaksud dengan bidang studi atau mata pelajaran untuk tingkat madrasah ibtidaiyah terdiri dari : Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Kelima bidang studi ini meliputi juga satuan pendidikan tingkat madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah serta berbagai pedoman kebijakan dan pelaksanaan yang terkait dengan kurikulum, termasuk untuk RA / TK dan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari. Untuk agama Islam sendiri di Indonesia merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya, untuk itu pastilah di instansi pendidikan manapun pasti memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya.

Pengertian dari pendidikan agama Islam juga dipaparkan oleh beberapa ahli mengenai agama Islam salah satunya adalah Ahmad Tafsir, ia mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan orang orang dapat mengetahui tentang agama Islam dan juga ajaran ajaran yang terkandung di dalamnya. Selain itu ia juga mengatakan bahwa pendidikan agama Islam ini mengharapakan orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya dapan mempraktikkannya dan juga mengamalkannya di dalam

kehidupan sehari-hari karena ajaran dalam agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia.

Di samping adanya pengertian Pendidikan Agama Islam yang perlu diketahui, ada juga tujuan dari adanya pendidikan agama Islam sendiri. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang begitu beragam seperti menumbuhkan rasa lebih percaya kepada Tuhan sang pencipta semesta raya ini, semakin mempertebal akhlak setiap orang yang turut mempelajari agama Islam. Di samping itu selain hanya untuk mengetahui saja, setiap orang yang turut mempelajari agama Islam diharapkan dapat mempraktikkannya seperti beribadah, dan juga mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran yang diberikan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran ini dapat didapatkan pada saat di sekolah mulai dari dasar hingga perguruan tinggi, ataupun dapat di tempat sekolah khusus agama Islam atau pesantren.

Diambil dari pendapat dan juga tujuan yang terpapar oleh ahli agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ini berisi mengenai pembelajaran tentang agama Islam yang berlandaskan Al Quran yang merupakan kitab suci agama Islam. Selain itu dalam pendidikan agama Islam di sini juga mengharap para peserta didik yang mempelajari agama Islam dapat memahami, mempraktikkan dan juga mengaplikasikan seluruh pembelajaran yang sudah didapatkan pada saat pendidikan tersebut berlangsung. Jadi, pembelajaran yang sudah diperoleh dapat disalurkan lagi ke orang yang belum memahami agama Islam tersebut, tujuannya agar seluruh manusia dapat memahami,

mempraktikkan, dan mengaplikasikan pembelajaran tadi. Demikianlah *pengertian pendidikan agama islam* yang dapat anda pelajari.

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup individu (manusia), karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di alam akhirat, tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia ini. Agama mengajarkan nilai – nilai moral dan mengajak manusia untuk berbuat baik dalam hubungannya dengan alam dan sesama manusia. Kebenaran dan nilai – nilai sebagai hasil pemikiran manusia tanpa dikendalikan oleh cahaya kebenaran agama, akan mudah menjurus kepada kesesatan. Ini justru akan membahayakan kehidupan manusia dan bahkan dapat membahayakan alam tempat manusia ini hidup.

Pikiran manusia selalu cenderung subyektif, yaitu selalu memandang sesuatu itu sebagai benar apabila menguntungkan bagi dirinya, sedangkan kebenaran hakiki adalah yang datang dari Tuhan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al – Qur'an surat Al Baqarah (2) ayat 147 sebagai berikut :

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ^ط فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Artinya : “ *Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali – kali kamu termasuk orang – orang yang ragu* “⁴³.

Dalam usaha menjadikan ajaran agama sebagai referensi dari setiap gerak langkah seseorang, maka pelajaran agama harus diberikan sedini mungkin, mulai dari bersifat pembiasaan dirumah

⁴³ Departemen Agama RI, ” *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ”, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 28.

tangga sampai kepada pendidikan formal pada lembaga–lembaga pendidikan.

Menurut Mansyur Pendidikan di sekolah dianggap sebagai lanjutan dari usaha rumah tangga, sehingga sekurang–kurangnya akan mempunyai tiga fungsi, yaitu:

“Membina secara formal pendidikan agama yang telah dimulai dirumah tangga, yaitu menempuh jiwa keagamaan yang telah dimiliki; Mendorong terbentuknya kebiasaan dan timbulnya iman serta sikap hidup menurut ketentuan agama Islam; menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional”.⁴⁴

Hakikat pendidikan menurut M. Arifin adalah: “usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik, baik dalam bentuk pendidikan formal dan non formal.”⁴⁵

Sedangkan kata “Agama“ sebagaimana yang diartikan oleh Syamsu Yusuf LN “menurut bahasa sansekerta agama berarti tidak kacau (a = tidak, gama = kacau). Dengan kata lain, agama merupakan tuntutan hidup yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan “. ⁴⁶

Istilah bagi agama ini yang berasal dari bahasa Arab, yaitu: “*Addin*“ yang berarti : hukum, perhitungan, kerajaan kekuasaan, tuntutan, keputusan, dan pembalasan. Menurut Moh. Syafaat, sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf LN dalam bukunya Pengantar Psikologi “*Addin*” merupakan pengabdian dari penyerahan mutlak dari seorang hamba kepada Tuhan penciptanya

⁴⁴ Mansyur Moehammad, *Evaluasi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Songo Abadi Inti, 2006), 5.

⁴⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 12.

⁴⁶ Syamsu Yusuf, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: PPB FIP UPI,2003),10.

dengan upacara dan tingkah laku tertentu sebagai manifestasi ketaatan tersebut”⁴⁷.

Pendidikan agama mencakup segi hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam, maka dengan sendirinya pendidikan agama harus mempunyai hubungan pula dengan berbagai ilmu yang dinyatakan dalam berbagai bidang studi lain.

Semua ilmu yang diajarkan melalui berbagai bidang studi perlu dilandasi dengan kaidah – kaidah agama, karena agama merupakan kekuatan moral bagi hidup dan kehidupan manusia. Tanpa moral agama, maka akan terjadi benturan – benturan antara manusia dan manusia atau antara manusia dan alam sekitarnya.

Untuk itu menurut Mansyur : “pendidikan agama mengajarkan unsur-unsur yang menyangkut : (1) keimanan, (2) akhlak, (3) ibadah, (4) sejarah Islam, dan (5) membaca serta menulis huruf Al – Qur’an”. Menurut Zuhairini: “ pendidikan agama berarti usaha – usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam “.

Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh Ramayulis yang dikutip dari Heri Gunawan dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* bahwa “pendidikan agama islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, mahir

⁴⁷ Syamsu Yusuf, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: PPB FIP UPI, 2003), 10.

dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan”.⁴⁸ Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses untuk mempersiapkan manusia yang sempurna.

Menurut Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa dalam bukunya *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu (*Knowledge*), nilai (*value*) dan keterampilan (*skill*) berdasarkan ajaran Islam dari si pendidik kepada si terdidik guna terbentuk pribadi Muslim seutuhnya.⁴⁹ Dengan demikian pengertian Pendidikan Agama Islam lebih bersifat proses pembelajaran di mana ada pendidik, ada peserta didik, dan ada bahan (materi) yang disampaikan ditunjang dengan alat-alat yang digunakan.

Pendidikan Agama Islam di dalam GBPP PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dengan disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.⁵⁰

Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang digunakan untuk mendidihkan Islam kepada siswa. Pendidikan Agama Islam disebut kegiatan atau proses penyampaian materi Agama Islam

⁴⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 201.

⁴⁹ Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2013), 3.

⁵⁰ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 75.

oleh pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa) dengan tujuan menyempurnakan akhlak.

2. Landasan dan Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu, fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari segi yuridis/hukum dan dasar religius, yaitu:

- a. Dasar yuridis/ hukum, yang tercakup dalam segi ini adalah:
 - 1) Landasan idiil Pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama. Untuk mewujudkan manusia yang mampu mengamalkan ajaran agamanya sangat diperlukan pendidikan agama karena pendidikan agama mempunyai tujuan membentuk manusia bertaqwa kepada Allah SWT.
 - 2) Landasan Struktural/ konstitusional yakni UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi :
 - a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu⁵¹
 - 3) Landasan Operasional, yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, yakni Undang-undang Republik Indonesia no. 20

⁵¹ Tim Redaksi, *Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen*, (Jakarta: Visimedia, 2005), 24.

tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai universitas-universitas negeri.

b. Dasar Religius

Dasar pendidikan Islam adalah segala ajarannya yang bersumber dari Al-Qur'an, sunnah dan ijtihad (ra'yu). Dasar inilah yang membuat pendidikan Islam menjadi ada, tanpa dasar ini tidak akan ada pendidikan Islam.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad *saw*. Di dalamnya terkandung ajaran pokok sangat penting yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut *Aqidah*, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan *Syari'ah*. Istilah-istilah yang sering biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah:

- a) Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah.
- b) Mu'amalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah.
- c) Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.

Pendidikan, karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup mu'amalah. Zakiah Darajat menyatakan bahwa "Pendidikan sangat

penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat”.⁵²

Di dalam Al-Qur’an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Pendidikan Islam berdasarkan ajaran agama Islam, dimana ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur’an dan sunnah. Jadi pendidikan agama Islam pun harus berdasarkan Al-Qur’an dan sunnah. Dengan demikian, jelaslah bahwa Al – Qur’an dan sunnah merupakan dasar pendidikan agama Islam. Hal ini, sesuai dengan firman Allah Swt, dalam surat (4) An – Nisa, ayat 59 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ
مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ
تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁵³

2) As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan

⁵²Daradjat Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta:Ruhama, 2004), 19-20.

⁵³Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: Pustaka Amani, 2014), 114.

beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan. Sunnah merupakan ajaran kedua sesudah Al-Qur.an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama bagi umatnya.⁵⁴

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum Syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur.an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur.an dan Sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal dari para ahli pendidikan Islam. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.⁵⁵

c. Landasan Psikologis

⁵⁴ Daradjat Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 2004), 21.

⁵⁵ Daradjat Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta:Ruhama, 2004), 21.

Landasan psikologis ialah landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat.⁵⁶ Hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya baik sbaik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram, sehingga memerlukan suatu pegangan hidup. Pegangan hidup itu dinamakan dengan agama.

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan untuk agama umumnya merupakan tujuan atau bagian dari tujuan lembaga – lembaga agama yang menyelenggarakan sekolah – sekolah. Menurut Nur Uhbiyati bahwa : “tujuan pendidikan ialah keributan yang hendak dilakukan pendidik pada anak didiknya agar tercapai hasil terakhir dari segala perbuatannya, seperti suatu kondisi atau sifat dari masyarakatnya : *Keadilan sosial pada plato* atau *Kemerdekaan Indonesia* pada Ki Hadjar”.⁵⁷

Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip oleh Nur Uhbiyati dalam bukunya Ilmu Pendidikan, bahwa : “ tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *Insan kamil* dengan pola taqwa “.⁵⁸ Insan kamil artinya manusia utuh, baik

⁵⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 203.

⁵⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 34.

⁵⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 41

rohani maupun jasmani yang dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal, karena taqwanya kepada Allah Swt. Tujuan akhir dari pendidikan adalah mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik.

Tujuan pendidikan agama Islam dapat membentuk kepribadian muslim yang *kaaffah* (totalitas) sebagaimana firman Allah dalam Al – Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208, sebagai berikut :

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.⁵⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam pada akhirnya ialah membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang utuh, baik jasmani maupun rohaninya yang dilandasi oleh nilai – nilai ketaqwaan kepada Allah Swt dengan berupaya menjadikan agama Islam sebagai ajaran yang harus diamalkan secara total.

C. Kerangka Pemikiran

Hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman proses belajar siswa sebagaimana dikemukakan berikut ini:

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan

⁵⁹ Departemen Agama RI, " *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ", (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 40.

proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa naupun yang berdimensi karsa⁶⁰

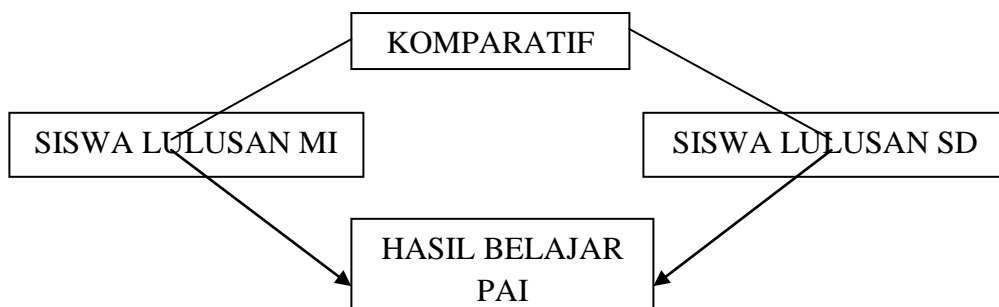
Berdasarkan pendapat tersebut di atas prestasi yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi diantaranya seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi dapat diperoleh melalui belajar, setiap perilaku belajar selalu ditandai dengan ciri-ciri perubahan yang spesifik, sebagaimana pendapat berikut ini:

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah: 1) perubahan itu intentional, 2) perubahan itu positif dan aktif, 3) perubahan itu efektif dan fungsional.

Berdasarkan rumusan tersebut hasil belajar siswa yaitu adanya suatu perubahan atau peningkatan, seperti yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti, dan yang tadinya memiliki nilai rendah menjadi memiliki nilai tinggi. Dengan kata lain hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan jalan belajar.

⁶⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),213.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis berguna untuk:

- a. Memberikan batasan serta memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian.
- b. Mensiagakan peneliti kepada kondisi fakta dan hubungan antar fakta yang kadangkala hilang begitu saja dari perhatian peneliti
- c. Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang bercerai berai tanpa koordinasi ke dalam satu kesatuan penting dan menyeluruh
- d. Sebagai panduan dalam pengajuan serta penyesuaian dengan fakta dan antar fakta.⁶¹

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar. Dari penelitian di atas dapat diajukan hipotesisnya, bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah harus berlandaskan pada landasan Yuridis/Formal

⁶¹ Darwyan Syah, Dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006), 60.

yaitu sesuai dengan ideologi pancasila, Undang Undang Dasar 1945 dan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Berdasarkan persamaan landasan tersebut maka tidak menutup kemungkinan bahwa hasil belajar siswa lulusan MI dengan siswa lulusan SD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kresek Kab. Tangerang tidak adanya perbedaan. Secara statistik hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_{X_1} = \mu_{X_2}$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam)

$H_a : \mu_{X_1} \neq \mu_{X_2}$ Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif (membandingkan). Metode deskriptif adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu gejala apa adanya saat penelitian dilakukan.⁶² Sedangkan komparatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, ide, prosedur kerja, kritik terhadap orang lain atau kelompok.⁶³ Jadi, metode deskriptif komparatif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, ide, prosedur kerja, kritik terhadap orang lain atau kelompok.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang “*Perbandingan Hasil Belajar antara Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan Siswa Lulusan Sekolah Dasar (SD) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1Kresek*”. Penulis berusaha mencari ada tidaknya perbedaan atau persamaan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar. Kalaupun terdapat perbedaan apakah perbedaan itu

⁶² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 247.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 247.

merupakan perbedaan yang signifikan, ataukah perbedaan itu hanyalah suatu kebetulan saja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 1 Kresek, tepatnya di Jln. Syech Nawawi Kecamatan Kresek Kab. Tangerang Propinsi Banten. Alasan penulis mengambil penelitian di Sekolah Menengah Pertama tersebut adalah karena tempatnya strategis tidak jauh dari kediaman penulis, selain itu di SMP Negeri 1 Kresek terdapat beberapa siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah.

2. Waktu

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah agar terarah secara sistematis sesuai dengan judul penelitian "*Perbandingan Hasil Belajar antara Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan Siswa Lulusan Sekolah Dasar (SD) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*". Maka penulis melaksanakan penelitian mulai dari tanggal 24 Agustus 2016.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Jadi, populasi bukan saja orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 92.

karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu. Objek yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifat dinamakan populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penilaian ini adalah seluruh siswa SMPN 1 Kresek dan populasi terjangkau diambil dari kelas VII berjumlah 346 siswa.

2. Sampel

Menurut Anas Sudijono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶⁶ Dalam penelitian ini penulis menentukan jumlah sampel berpedoman pada pendapat suharsimi Arikunto, yaitu apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, jika jumlah subjeknya lebih dari seratus bisa diambil 10-15% atau 20-25%⁶⁷. Sampel untuk penelitian ini yaitu siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan siswa lulusan Sekolah Dasar

3. Teknik Sampling

Siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah berjumlah 22 siswa sedangkan lulusan Sekolah Dasar berjumlah 324 siswa, kemudian jumlah siswa SD tersebut dipilih menjadi 22 siswa sebanding dengan jumlah siswa lulusan MI. Dengan demikian sampelnya adalah 10%-15% siswa kelas VII SMP N 1 Kresek berjumlah 44 siswa.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 62.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), 29.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), 120.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah agar terarah secara sistematis maka digunakan teknik pengumpulan data. Beberapa pertimbangan yang dijadikan dasar dalam teknik pengumpulan data adalah:

1. Agar hasil pengukuran terhadap variabel-variabel yang diteliti dapat dianalisis dan diolah secara statistik.
2. Agar diperoleh data yang objektif.

Adapun teknik pengumpulan data /instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pada kaitannya observasi dapat di asumsikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis ruang lingkup yang diteliti . teknik ini merupakan salah satu teknik yang penulis gunakan dalam memperoleh data-data yang bersifat fisik, serta yang menjadi sasaran dalam teknik ini tidak lain adalah keadaan sarana dan prasarana, kurikulum guru, dan siswa.

b. Tes

Metode tes adalah cara pengumpulan data yang menghadapkan sejumlah pertanyaan pertanyaan atau suruhan-suruhan kepada subyek penelitian. Tes yang digunakan untuk pengumpulan data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah tes bentuk pilihan ganda yang disusun oleh peneliti.

c. Dokumen

Dokumen merupakan kumpulan data yang diperoleh dari sumber yang diteliti berupa berkas atau file bukti penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.

Setelah desain penelitian telah dirancang, maka langkah berikutnya adalah merancang instrumen penelitian. Instrumen ini dimaksud sebagai perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data di lapangan.⁶⁸ Bentuk instrumen penelitian ada yang berupa tes (tulisan, lisan, perbuatan) dan Non-tes (Observasi, wawancara, skala sikap, angket).

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD dibuat instrumen berupa tes sebanyak 30 butir soal pilihan ganda. Siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut dengan penskoran 3 untuk masing masing jawaban yang tepat. Berikut kisi-kisi instrumen:

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), 120.

Tabel I

**Kisi-kisi So'al Tes Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP
N 1 Kresek Kab. Tangerang**

| No | Variabel | Indikator | Sub Indikator | Item | No. Item |
|----|----------------------|-----------------------|---|------|----------|
| 1 | Tajwid (Alif Lam) | a. Alif lam Qamariyah | 1) Menjelaskan pengertian Tajwid | 1 | 1 |
| | | | Tajwid | 1 | 2 |
| | | | 2) Menyebutkan ciri-ciri Alif lam Qamariyah | 1 | 3 |
| | | | 3) Memberikan contoh hukum bacaan Alif lam Qamariyah. | 1 | 4 |
| | | b. Alif lam Syamsiyah | 1) Menyebutkan ciri-ciri Alif lam Syamsiyah | 1 | 5 |
| | | | 2) Memberikan contoh hukum bacaan Alif lam | | |

| | | | Syamsiyah | | |
|---|--------------------------------|------------------------------------|---|---|------------------|
| 2 | Iman Kepada Allah SWT | a. Penge rtian | 1) Menjelaskan pengertian Iman kepada Allah | 1 | 7 |
| | | b. Dalil adanya Allah SWT | 1) Melafalkan dan mengartikan Dalil Naqli tentang adanya Allah | 1 | 8 |
| | | | 2) Menjelaskan dalil Aqli tentang adanya Allah | 2 | 9 |
| | | | 1) Menjelaskan sifat wajib bagi Allah : wujud, Sama' dan Bashar | 3 | 10,1 1, 12 |
| | | c. Sifat wajib bagi Allah | | | |

| | | | | | |
|---|-------------------|-----------|-----------------------------------|---|----|
| 3 | Akhlak Terpuji | a. Tawadu | 1) Menjelaskan pengertian tawadu | 1 | 13 |
| | | | 2) Menyebutkan sifat tawadu | 1 | 14 |
| | | b. Taat | 1) Menjelaskan pengertian taat | 1 | 15 |
| | | | c. Qanaah | 1) Perilaku Qanaah dalam kehidupan sehari- hari | 1 |
| | | d. sabar | | 1) Menjelaskan pengertian sabar | 1 |
| | | | 2) Menyebutkan Contoh sifat sabar | 1 | 18 |

| | | | | | |
|---|----------|----------------|---|---|------------------|
| 4 | Thaharah | a. Pengertian | 1) Menjelaskan pengertian Thaharah | 1 | 19 |
| | | b. Macam-macam | 1) Menyebutkan dan menjelaskan macam-macam thaharah : Wudhu, Tayammum, dan mandi Wajib | 3 | 20,2 1, 22 |
| | | | 2) Menjelaskan dasar hukum Mandi Wajib | 1 | 23 |
| | | | 3) Menyebutkan sebab-sebab mandi wajib | 1 | 24 |

| | | | | | |
|------------|-------------------------------------|---------------|---|----|----|
| 5 | Shalat | a. Pengertian | 1) Menjelaskan pengertian shalat | 1 | 25 |
| | | | 2 | 26 | |
| | | b. Syarat | 2) Menyebutkan syarat sah shalat | 1 | 27 |
| | | | 3) Menyebutkan sunnah shalat | 1 | 28 |
| | | d. Batal | 4) Meyebutkan hal yang membatalkan shalat | 1 | 29 |
| | | | 5) Menyebutkan rukun sholat | 1 | 30 |
| e. Manfaat | 6) Memberikan contoh manfaat sholat | | | | |

F. Teknis Analisis Data

Setelah data hasil penelitian, maka penulis melakukan analisis data dengan menggunakan statistik. Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah teknik analisis komparatif berfariat. Karena variable yang diperbandingkan hanya dua kelompok saja. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif maka analisis datanya menggunakan T-test (uji student), untuk menentukan variabel yang berkala interval nilai.

Variabel X₁: Hasil belajar siswa lulusan madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Variabel X₂: Hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam hal ini untuk menyelesaikan penelitian menggunakan rumus

menurut Anas Sudjiono, sebagai berikut : $t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$

Keterangan : $t_o = T\text{-test}$

$M_1 = \text{Mean Variabel } X_1$

$M_2 = \text{Mean Variabel } X_2$

$SE = \text{Standar Error}$

1. Menghitung mean dengan variable X₁ dengan rumus :

$$M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

2. Menghitung mean variable X₂ dengan rumus :

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{N_2}$$

3. Menentukan standar deviasi variable X dengan rumus :

$$SD_1 = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N_1}$$

4. Menentukan standar deviasi variable Y dengan rumus :

$$SD_2 = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N_2}$$

5. Mencari standar error mean variable X dengan rumus :

$$SEM_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

6. Mencari standar error mean variable Y dengan rumus :

$$SEM_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

7. Mencari standar error perbedaan antara M_1 dan M_2 dengan rumus :

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 - SE_{M_2}^2}$$

8. Menentukan t dengan rumus :

$$T = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

9. Memberikan inteprestasi terhadap t dengan prosedur sebagai berikut:
- Menentukan hipotesis alternatifnya (H_a) : terdapat perbedaan mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
 - Menentukan hipotesis nihilnya (H_0) : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
10. Menguji kebenaran/kepalsuan kedua kelompok tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil observasi (t_o) dan t yang tercantum pada tabel t (t_t) dengan terlebih dahulu menetapkan degress of freedomnya atau derajat kebebasannya dengan rumus : df atau $db = (N_1 + N_2) - 2$.
11. Dengan diterimanya df atau db itu maka dapat dicari nilai T-Test pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika t_o sama besar atau lebih besar dari t -Test maka H_0 ditolak. Jika t_o lebih kecil dari t -Test maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengajukan dua hipotesis yang terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alterntif:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pendidikan agama islam dari siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pendidikan agama islam dari siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar

1. Analisis Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah

Analisis data perbandingan hasil belajar dalam hal ini adalah upaya untuk mengolah data perbandingan hasil belajar dengan mengungkap apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar. Analisi data ini penulis lakukan untuk mengetahui data mengenai hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel X_1), yang diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 30 item kepada 22 orang responden. Selanjutnya data hasil angket tersebut penulis susun sebagai berikut:

| | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 33 | 37 | 40 | 40 | 47 | 47 | 53 | 53 | 53 |
| 53 | 60 | | | | | | | |

63 63 67 67 67 70 73 73 77
 77 80

Berdasarkan data hasil tes di atas, dapat diidentifikasi bahwa nilai terendah adalah 33 dan nilai tertinggi adalah 80, dan untuk menganalisis data variabel X_1 , penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Distribusi Frekuensi Variabel X_1

Tabel II
 Distribusi Frekuensi Variabel X_1

| No | Nama | Nilai | X | x^2 |
|----|--------------------|-------|-------|--------|
| 1 | Heri Budiman | 37 | 21,8 | 475,24 |
| 2 | Siti Sutihat | 33 | 25,8 | 665,64 |
| 3 | Adrin Meilani | 40 | 18,8 | 353,44 |
| 4 | Amelia Putri | 63 | -4,2 | 17,64 |
| 5 | Egi Renaldi | 40 | 18,8 | 353,44 |
| 6 | Sunardi | 47 | 11,8 | 139,24 |
| 7 | Rafli Yudin | 47 | 11,8 | 139,24 |
| 8 | Siti Kholilatus. S | 53 | 5,8 | 33,64 |
| 9 | Dea Adelia | 53 | 5,8 | 33,64 |
| 10 | Rafly Kurniawan | 53 | 5,8 | 33,64 |
| 11 | Ilham Radani | 53 | 5,8 | 33,64 |
| 12 | Ahmad Riadi | 60 | -1,2 | 1,44 |
| 13 | Khofifah | 73 | -14,2 | 201,64 |
| 14 | Silvina Audia | 73 | -14,2 | 201,64 |
| 15 | Kevin Ferdiansyah | 67 | -8,2 | 67,24 |
| 16 | Fitri Fadila | 67 | -8,2 | 67,24 |

| | | | | |
|----------|--------------------|------|-------|---------|
| 17 | Auly Agda Iskandar | 63 | -4,2 | 17,64 |
| 18 | Diva Rahma Gustina | 67 | -8,2 | 67,24 |
| 19 | Iin Haniyati | 77 | -18,2 | 331,24 |
| 20 | Muhamad Ilham | 77 | -18,2 | 331,24 |
| 21 | Rani Lestari | 80 | -21,2 | 449,44 |
| 22 | Nadia Khairunnisa | 70 | -11,2 | 125,44 |
| Σ | 22 | 1293 | - | 4072,64 |

- b. Menghitung Mean Variabel X_1 (M_1) dengan rumus:

$$M_1 = \frac{\Sigma x}{N_1}$$

$$= \frac{1295}{22} = 58,8$$

- c. Menentukan Standar Deviasi Variabel X_1 (SD_1)

$$SD_1 = \frac{\sqrt{\Sigma X^2}}{N_1}$$

$$= \sqrt{\frac{4072,64}{22}} = \sqrt{185,12} = 13,605$$

- d. Mencari Standar Error Variabel X_1 ($SE M_1$)

$$SE(M_1) = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

$$= \frac{13,605}{\sqrt{22-1}} = \frac{13,605}{4,582} = 2,969$$

2. Analisis Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Lulusan Sekolah Dasar

Analisis data ini penulis lakukan untuk mengetahui data mengenai hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (variabel X_2), yang diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 30 item kepada 22 orang responden. Selanjutnya data hasil angket tersebut penulis susun sebagai berikut:

23 43 47 50 50 53 57 60 60
 60 60 63 63 63 67 67 67 70
 70 73 73 90

Berdasarkan data hasil tes di atas, dapat diidentifikasi bahwa nilai terendah adalah 23 dan nilai tertinggi adalah 90, dan untuk menganalisis data variabel X_2 , penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Distribusi Frekuensi Variabel X_2

Tabel III
Distribusi Frekuensi Variabel X_2

| No | Nama | Nilai | X | x^2 |
|----|-----------------|-------|------|---------|
| 1 | Sahrul Ilmi | 23 | 37,4 | 1398,76 |
| 2 | Ernita Sari | 43 | 17,4 | 302,76 |
| 3 | Surinah | 47 | 13,4 | 179,56 |
| 4 | M. Agustian | 50 | 10,4 | 108,16 |
| 5 | Hanipah | 50 | 10,4 | 108,16 |
| 6 | Umi Latifah | 53 | 7,4 | 54,76 |
| 7 | Kholid | 57 | 3,4 | 11,56 |
| 8 | Anjani Febriani | 60 | 0,4 | 0,16 |
| 9 | Sovi Ernawati | 60 | 0,4 | 0,16 |
| 10 | Ratu Amelda | 60 | 0,4 | 0,16 |
| 11 | Eci Tiana | 60 | 0,4 | 0,16 |
| 12 | M. Yusuf | 63 | -2,6 | 6,76 |

| | | | | |
|----------|-----------------------|------|-------|---------|
| 13 | Nadia Aulia | 63 | -2,6 | 6,76 |
| 14 | Sindi | 63 | -2,6 | 6,76 |
| 15 | Een Rahmawati | 67 | -6,6 | 43,56 |
| 16 | Kartini Hawa Humairah | 67 | -6,6 | 43,56 |
| 17 | Nur Afifah | 67 | -6,6 | 43,56 |
| 18 | Riki Wahyudin | 70 | -9,6 | 92,16 |
| 19 | Nurul Aeni | 70 | -9,6 | 92,16 |
| 20 | Meliana | 73 | -12,6 | 158,76 |
| 21 | Rosita | 73 | -12,6 | 158,76 |
| 22 | Dea Amelia | 90 | -29,6 | 876,16 |
| Σ | - | 1329 | - | 3693,32 |

b. Menghitung Mean Variabel X_2 (M_2) dengan rumus:

$$M_2 = \frac{\Sigma x}{N_2}$$

$$= \frac{1329}{22} = 60,4$$

c. Menentukan Standar Deviasi Variabel X_2 (SD_2)

$$SD_2 = \frac{\sqrt{\Sigma X^2}}{N_1} = \sqrt{\frac{3693,32}{22}} = \sqrt{167.878182} =$$

12,95

d. Mencari Standar Error ($SE M_2$)

$$SEM_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{12,95}{\sqrt{22}-1} \\
 &= \frac{12,95}{4,582} = 2,826
 \end{aligned}$$

3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Siswa Lulusan Sekolah Dasar di SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang

Setelah diketahui rata-rata nilai, standar deviasi dan standar error dari kedua variabel maka langkah selanjutnya:

- a. Mencari Standar Error perbedaan kedua variabel dengan rumus

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
 &= \sqrt{(2,969)^2 + (2,826)^2} \\
 &= \sqrt{8,81 + 7,98} \\
 &= \sqrt{16,76} = 4,09
 \end{aligned}$$

- b. Menentukan t_0 dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\
 &= \frac{58,8 - 60,4}{4,09} = -0,39
 \end{aligned}$$

- c. Mencari interpretasi terhadap t_0

$$df = (N_1 + N_2 - 2) = 22 + 22 = 44 - 2 = 42$$

Taraf signifikansi 5% diperoleh t_t : $2,02 > -0,39$

Taraf signifikansi 1% diperoleh t_t : $2,71 > -0,39$

Dengan demikian dari hasil perhitungan diatas diketahui $t_0 = -0,39$ lebih kecil daripada t tabel pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu $2,02 > -0,39 < 2,64$.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan antara variabel X_1 dan Variabel X_2 berada pada nilai $-0,39$ dengan interpretasi data tidak

terdapat perbedaan yang signifikan. Adapun pada pengujian hipotesis nya maka hipotesis nihil (H_0) diterima yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada hipotesis alternatif (H_a) ditolak dengan pernyataan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan sosial.

B. Pembahasan

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kresek antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar ditandai dengan adanya perubahan dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, memahami, mengaplikasi, menganalisis, sintesis dan evaluasi.

Berfikir ialah kemampuan siswa untuk mengingat-ingat kembali tentang nama, istilah, ide, dan rumus-rumus dengan mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan disebut sebagai proses berpikir yang paling rendah.

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui. Siswa dikatakan memahami materi pembelajaran apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang materi tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri. Selanjutnya siswa harus mampu menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari.

Menganalisa adalah kemampuan untuk merinci suatu bahan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian yang satu dengan bagian-bagian yang

lainnya dan siswa diharuskan memiliki pemikiran-pemikiran yang kreatif yang terakhir mengevaluasi, merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, ketika peserta didik dihadapkan dengan beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan kriteria yang ada.

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif dalam ranah afektif hasil belajar siswa dapat dilihat dari penerimaan atau kepekaan siswa dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi atau gejala, kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara, memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

Ranah Psikomotorik merupakan kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik, contohnya dalam pada materi praktik sholat hasil belajar yang dapat diketahui dengan penilaian psikomotorik adalah siswa di tuntut untuk mempraktikkan gerakan-gerakan sholat. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa domain psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, di mana sebagai fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang terdapat lewat kognitif dan diinternalisasikan lewat afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik ini.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kresek kabupaten Tangerang ketiga ranah itulah yang dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di

SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang bersifat bawaan dari dalam diri siswa seperti jasmaniah dan psikologi. Dapat di ambil contoh jika seorang siswa tidak memiliki motivasi dari dalam diri (malas) untuk belajar maka akan terjadi masalah terhadap proses belajarnya sehingga hasil belajarnya pun kurang baik, banding dengan siswa yang rajin belajar. Dapat dilihat dari keberanian di kelas, siswa yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan hasil belajarnya akan baik dibanding dengan siswa yang malu, takut atau minder menyampaikan pendapat.

Selanjutnya faktor eksternal yaitu faktor luar diri diantaranya: faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, bagaimana cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap hasil belajar anaknya. lingkungan sekolah diantaranya metode guru mengajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa, dan lingkungan masyarakat merupakan faktor luar yang berpengaruh terhadap sikap dan reaksi siswa dalam aktivitas belajarnya sebab siswa yang belajar akan berinteraksi dengan lingkungannya.

Perkembangan yang terdapat dalam diri siswa dalam belajar antara lain kecakapan berbicara dan perkembangan kognitif. Kecakapan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pendapat. Salah satunya ketika guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan tugas kepada siswa untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang di situ siswa di tuntut untuk menyampaikan pendapat sesuai materi yang sedang di bahas. Perkembangan kognitif ialah perkembangan pengetahuan dan daya hafal yang semakin meningkat. Misalnya siswa yang masih Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah harus

hafal Q.S Al-‘Ashr dengan terjemahannya sedangkan siswa Sekolah Menengah Pertama harus hafal Q.S. Al-‘Ashr, terjemahannya lengkap dengan isi kandungannya dengan cara seperti itulah daya serap otak siswa semakin berkembang.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan mengenai ajaran Islam. Dalam kata lain, pendidikan agama mencakup segi hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan alam, dan sesama manusia dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam dengan disertai tuntutan untuk menghormati dan menghargai penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Melihat pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik tentulah membutuhkan pemahaman baik dari segi teoritik maupun praktik, pemahaman secara teoritik ialah pemahaman berdasarkan teori, penjelasan dan keterangan dari guru. Sedangkan pemahaman dari segi praktik ialah siswa dapat memahami apa yang dipraktikkan oleh guru, baik dari yang diperolehnya saat ini maupun yang diperolehnya pada saat pengalaman di bangku sekolah yang lalu, karena kualitas hasil proses perkembangan siswa tergantung pada bagaimana ia belajar di sekolah/madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementerian Agama dengan ciri khas alokasi waktu yang lebih banyak pada mata pelajaran keagamaan. Kurikulum Pendidikan Dasar berciri khas agama Islam yang memuat bahan kajian untuk mata pelajaran umum yang sama dengan Sekolah

Dasar. Sedangkan bahan kajian yang merupakan ciri khas yaitu mata pelajaran Agama Islam, terdiri dari Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam, serta Bahasa Arab. Dengan adanya sub-sub mata pelajaran tersebut maka madrasah ibtidaiyah memiliki alokasi waktu belajar Pendidikan Agama Islam sebanyak 6 jam dalam satu minggu.

Sekolah Dasar (SD) adalah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan pada Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak diperinci sebagaimana pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan alokasi waktunya sangat jauh berbeda. Adanya perbedaan alokasi waktu tersebut disebabkan oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah di pecah menjadi lima mata pelajaran sehingga membutuhkan alokasi waktu yang cukup banyak dan pembelajaran dapat disampaikan secara intens, Madrasah Ibtidaiyah berada di bawah naungan Kementerian Agama yang berarti memfokuskan siswa pada pelajaran Agama sehingga lulusan Madrasah diharapkan menjadi manusia berakhlakul karimah.

Alokasi waktu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (SD) untuk masing-masing kelas adalah 3 jam per minggu, hal ini dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar hanya sebagai pelengkap saja, tujuan utama dari Sekolah Dasar ialah meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sehingga dapat dikatakan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Pelajaran Pendidikan Agama Islam sekitar 98% dari pada di sekolah Dasar yang hanya 2%.

Perbedaan alokasi waktu yang signifikan antara Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar menyebabkan timbulnya masalah belajar pada jenjang Menengah Pertama, khususnya pada mata pelajaran

keagamaan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa jam pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah lebih lama yaitu mencapai 6 jam per minggunya dibanding jam pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar yang hanya 3 jam pertemuan setiap minggunya.

Selain dari alokasi waktu, perbedaan pun terjadi dari materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah dan di Sekolah Dasar. pada Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di bagi menjadi lima mata pelajaran yaitu Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lakukan dengan lebih rinci dan khusus. Sedangkan di Sekolah Dasar pelajar Pendidikan Agama Islam mencakup materi yang bersifat global pelajaran Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam serta Bahasa Arab di bahas dalam satu kali pertemuan setiap minggunya dengan cara seperti itu dapat dipahami bahwa materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar kurang intens dibanding materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah, karena materinya bersifat universal.

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penelitian tes yang dilakukan, menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tersebut merupakan hasil yang signifikan yaitu tidak terdapat perbedaan hasil belajar.

Maka keberhasilan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak didasari latar belakang darimana siswa itu mengenyam pendidikan. Walaupun siswa tersebut lulusan Sekolah Dasar tidak menutup

kemungkinan mampu menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam. Begitupun dengan siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah ketika melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama tidak menutup kemungkinan siswa itu lebih rendah nilainya dari siswa lulusan Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilatar belakangi oleh persamaan kurikulum antara Sekolah Dasar dengan Sekolah Menengah Pertama, dimana pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dirinci sebagaimana pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Jadi siswa lulusan Sekolah Dasar pun tidak kesulitan dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama khususnya di SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang. Selain itu hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

faktor internal yaitu faktor psikologis seperti kepribadian, tingkah laku dan sikap yang secara umum dikaji dalam kecerdasan emosional yaitu salah satu komponen penting untuk bisa hidup di tengah-tengah masyarakat adalah kemampuan untuk mengarahkan emosi secara baik.

Dalam kenyataan ini dapat dilihat bahwa orang yang memiliki kemampuan otak yang tinggi belum tentu sukses dan belum tentu hidup bahagia tanpa adanya kecerdasan emosi. Misalnya siswa yang berasal dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar sudah pernah di ajarkan tentang materi *Thaharah*, jika siswa tersebut terus menerus mengingat dan mempraktikan tharah, maka setelah Sekolah Menengah Pertama pun siswa itu tidak akan lupa dengan pengertian dan tata cara tharah tersebut, berbeda dengan siswa yang apabila di sekolahnya dulu pernah di ajarkan materi tharah tapi tidak pernah mempraktikannya maka siswa tersebut tidak akan ingat pengertian dan cara mempraktikan thaharah. Jadi, seperti itulah yang dimaksud faktor internal. Jika dalam

diri siswa itu tidak pernah mau mengulang-ulang materi yang telah diterima dari guru atau malas belajar maka hasil belajarnya pun tidak akan baik.

faktor eksternal merupakan faktor dari luar seperti keluarga, masyarakat, teman sejawat atau yang lainnya. Dapat diambil contoh keluarga (orang tua) yang peduli terhadap perkembangan anaknya walaupun anaknya disekolah telah mendapatkan pelajaran dari guru, orang tua tidak akan lepas tangan begitu saja terhadap anaknya orang tua akan memperhatikan sejauh mana anaknya belajar. Terutama dalam Pendidikan Agama Islam orang tua yang peduli akan mengajarkan juga kepada anaknya tentang materi pendidikan Agama Islam, contohnya cara membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an sehingga pada waktunya siswa belajar di sekolah, siswa sudah siap menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan hasil belajarnya pun akan baik.

Uji Hipotesis di SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa hasil belajar siswa diukur pada tingkat kemampuan sejauh mana siswa memahami, dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan diketahui "t" yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $t_0 = -0,39$ adalah lebih kecil dari pada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu $2,02 > -0,39 < 2,64$). Maka hipotesis nihil diterima. Berarti antara variabel X_1 dengan variabel X_2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jadi, hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang *Tidak Terdapat Perbedaan*. Sekalipun terdapat perbedaan mean hasil belajar diantara keduanya, namun perbedaan itu bukanlah perbedaan yang signifikan (bukan perbedaan yang berarti).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dipaparkan seluruh data hasil penelitian dengan menggunakan analisis kuantitatif, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil test mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa lulusan MI dengan siswa lulusan SD dibuktikan dari perolehan hasil perhitungan uji “t” pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu $2,02 > -0,39 < 2,64$. sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. secara afektif yaitu dilihat dari sikap dan tingkah laku, siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah cenderung pemalu dan pendiam dibanding dengan siswa lulusan Sekolah Dasar yang tidak malu-malu dalam menyampaikan pernyataan, hal ini dapat dikarenakan siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah termasuk kedalam golongan minoritas yang dalam satu kelas rata-rata hanya terdapat satu sampai tiga orang siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah saja.
3. Dalam proses pembelajaran siswa lulusan Sekolah Dasar cenderung lebih aktif bertanya, karena mereka sebelumnya tidak pernah mendengar tentang istilah-istilah yang menggunakan bahasa Arab, sedikit hafalan ayat-ayat

Al-Qur'an dan Hadits dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Sedangkan siswa yang lulusannya dari Madrasah Ibtidaiyah tidak banyak bertanya namun ketika guru mengajukan pertanyaan, mereka dapat menjawab dari pertanyaan tersebut, sehingga dari pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa secara kognitif siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar tidak terdapat perbedaan.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang penulis laksanakan di SMP Negeri 1 Kresek Kab. Tangerang tentang Perbandingan Hasil Belajar antara siswa lulusan SD dengan siswa lulusan MI pada matapelajaran PAI, maka penulis ingin memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terbukti bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa lulusan MI dengan siswa lulusan SD pada mata pelajaran PAI. Maka sebagai pendidik di sekolah tersebut dapat diharapkan agar lebih membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan pada hal-hal yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan siswa serta kedalaman agama siswa.
2. Kepada pihak sekolah agar terus mengontrol para guru dalam mengajar, agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Kepada orang tua siswa harus lebih memperhatikan dan memberikan pengawasan kepada anak agar anak lebih memahami pelajaran pendidikan agama islam. Sehingga anak dapat terarah ke arah yang lebih positif terutama dalam belajar.
4. Kepada seluruh siswa dan siswi SMPN 1 Kresek agar senantiasa meningkatkan belajar semaksimal mungkin khususnya pada mata pelajaran PAI.
5. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi semua pihak yang tertarik dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV. Rajawali
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arief, Armai . 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arya Wardana, Wisnu. 2004. *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Djamhara, Saiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Robbani Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Naladana
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. *Syllabus Al-Qur'an Hadits*. Jakarta: Nadia Media.
- Kosnandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalim, Poerwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qordawi, Yusuf. 1997. *Al-Qur'an dan As-Sunnah Referensi Tertinggi Umat Islam*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Predana Media.

- Siberman, Mel. 2006. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusantara.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- SM, Ismail. 200. *Strategi Pembelajaran Ilmu Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Jakarta: Rasail Media Group.
- Subki, A'la, Junaedi, dkk. 2007. *Ringkasan Materi Latihan Soal Al-Qur'an Hadits*. CV Gema Nusa.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Surukhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thoha, Habib, Syaifudin Zuhri, Syamsudin Yahya. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Fakulats Tarbiyah IAIN WALI Songo Semarang
- Uzzer Usman, Moh. Dan Lilis Stiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhri, Muh. 2003. *Hadits Nabi Telaah Historis dan Telaah Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**
Nomor: In.10/F.I/PP.00.9/410/2016

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

- Membaca** : Surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Nomor: In.10/F.I.J/PP.00.9/124/2016, 9 Maret 2016, tentang permohonan persetujuan Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu bagi mahasiswa:
A.n. : SUMYANI
NIM : 122111294
Judul : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ANTARA LULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH DENGAN LULUSAN SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi di SMPN 1 Kresak Kab-Tangerang)**
- Menimbang** : a. bahwa untuk menyelesaikan Ujian Sarjana bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, perlu ditunjuk Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu;
b. bahwa Mahasiswa tersebut perlu memperoleh bimbingan yang sebaik-baiknya dalam menyelesaikan skripsi, sehingga dapat menyelesaikan studi kesajaranaannya;
c. bahwa saudara/i **Drs. H. M.A. Djazimi, M.Pd** dan saudara/i **Wasehudin, S.Ag., M.SI**, masing-masing Dosen Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang R.I. Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang R.I. Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang R.I. Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelola dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
5. Undang-Undang R.I. Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Undang-Undang R.I. Nomor 27 Tahun 2014 tentang APBN Tahun Anggaran 2015;
7. Peraturan Pemerintah R.I. No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. Peraturan Pemerintah R.I. No. 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan APBN;
9. Keputusan Presiden R.I. No. 91 Tahun 2004 tentang perubahan STAIN "SMHB" Serang menjadi IAIN "SMH" Banten;
10. Peraturan Menteri Agama R.I. No. 1 Tahun 2012 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan atas Beban APBN di lingkungan Departemen Agama;
11. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 10 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
12. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 37 Tahun 2014 tentang Statuta IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
13. Peraturan Menteri Keuangan R.I. No. 53/PMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2015;
14. Peraturan Menteri Keuangan R.I. No. 171/PMK.02/2013 tentang Petunjuk Penyusunan dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran;
15. Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor : 67/KMK.05/2010 tentang Penetapan IAIN "SMH" Banten pada Kementerian Agama sebagai Instansi-Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
16. Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor 16/PMK.05/2012 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum IAIN "SMH" Banten;
17. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran dan Pelaksana Tugas Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama;
18. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/71247/2014 tentang Pengangkatan Rektor IAIN SMH Banten Masa Jabatan 2015-2019;
19. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor In.10/B.III.2/Kp.07.6/194/2015 Tanggal 5 Pebruari: 2015 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten Masa Jabatan 2015-2019.

Memperhatikan:

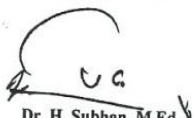
- Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor: In.10/HK.00.4/955/2014 tanggal 2 Desember 2014 tentang Pedoman Akademik IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
2. Keputusan Rektor Nomor: In.10/B.IV/HK.00.5/121/2014 tanggal 17 Januari 2014 tentang Kalender Akademik Tahun Akademik 2014/2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
- Pertama : Mengangkat saudara/i **Drs. H. M.A. Djazimi, M.Pd** sebagai Pembimbing Utama dan saudara/i **Wasehudin, S.Ag., M.SI** sebagai Pembimbing Pembantu, bagi mahasiswa tersebut di atas.
- Kedua : Apabila dipandang perlu, Pembimbing diberi kewenangan untuk merubah redaksi judul, tanpa merubah surat keputusan ini.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu diberikan honorarium menurut ketentuan yang berlaku;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal dikeluarkan, dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan seperlunya.

Dikeluarkan di : S e r a n g
Pada Tanggal : 14 Maret 2016

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,


Dr. H. Subhan, M.Ed.
NIP. 19680910 200003 1 001

Tembusan:

1. Wakil Rektor I IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
2. Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
3. Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
4. Dosen Pembimbing;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jend. Sudirman No.30 Serang 42118 ☎ 0254-200323 Fax. 200022 E-mail: iainbanten@yahoo.com

Nomor : In.10/F.I/PP.00.9/410/2016
Lampiran :
Perihal : *Izin Penelitian*

Serang, 14 Maret 2016

Kepada Yth,
Kepala SMPN 1 Kresek Kab -Tangerang
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten menerangkan bahwa :

Nama : SUMYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 122111294
Semester : VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XIV ()^{*)}
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan Studi Penelitian mahasiswa tersebut yang berjudul :


**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ANTARA LULUSAN MADRASAH
IBTIDAIYAH DENGAN LULUSAN SEKOLAH DASAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi di SMPN 1 Kresek Kab-
Tangerang)**

Kami mohon kesediaan lembaga yang Bapak/Ibu pimpin sebagai lokasi penelitian mahasiswa kami.

Demikian, atas perkenan dan partisipasi Bapak/Ibu terlebih dahulu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Dr. H. Subhan, M.Ed.
 NIP. 19680910 200003 1 001

^{*)} Coret yang tidak perlu



PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KRESEK

Jalan Syech Nawawi Kecamatan Kresek Telp. 021 59380253 Kab. Tangerang Kode Pos 15620.

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420/421.3/244-SMPN.1.Krs/2016

Berdasarkan surat dari IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, nomor : In.10/F.LPP.00.9/410/2016 Perihal Permohonan untuk Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Kresek. Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang menerangkan bahwa:

Nama : SUMYANI
 NIM : 122111294
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : IX
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Telah melaksanakan penelitian data untuk penyusunan skripsi yang berjudul *"PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ANTARA LULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH DENGAN LULUSAN SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi di SMPN 1 Kresek Kab-Tangerang)"* dari tanggal 23 Agustus s/d 14 Oktober 2016 pada sekolah kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kresek, 17 Oktober 2016
Kepala Sekolah

SUPARDI, S.Pd
NIP. 196302121984121003

Nama : _____ Asal Sekolah : _____
 Kelas : _____ Tanggal : _____

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar adalah....
 a. ilmu aqid b. ilmu tajwid c. ilmu faroid d. ilmu tauhid
2. Apabila ada alif lam (ﻻ) bertemu dengan huruf syamsiyah, maka cara membacanya....
 a. Al (ﻻ) dibaca mendengung c. Al (ﻻ) tidak terbaca
 b. Al (ﻻ) dibaca jelas d. Al (ﻻ) dibaca samar-samar
3. Berikut adalah huruf-huruf hijaiyah yang termasuk huruf syamsiyah, kecuali....
 a. ط ث ص b. س ن د ش c. ر ت ز ذ d. ع ب غ
4. Lafadz di bawah ini yang merupakan contoh hukum bacaan Al () syamsiyah adalah...
 a. فِي الْأَرْضِ c. مِنَ الْجَنَّةِ
 b. وَالصُّحُفِ d. وَالْفَجْرِ
5. Lafadz di bawah ini yang merupakan contoh hukum bacaan Al () qomariyah adalah....
 a. وَالصُّحُفِ c. وَاللَّيْلِ
 b. مِنَ النَّاسِ d. بِالْغَيْبِ
6. Kepercayaan yang diyakini kebenarannya dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diwujudkan dalam perbuatan sehari-hari adalah pengertian dari....
 a. islam b. iman c. ikhsan d. Ikhlas
7. رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِنَّكُمْ مُّؤَقِّنِينَ
 potongan ayat di atas membuktikan bahwa Allah itu....
 a. ada b. tidak ada c. mendengar d. tuli
8. Adanya bumi, bulan, bintang, membuktikan adanya.....

- a. Malaikat b. Rasul c. Allah d. Raja
9. Sifat yang pasti ada atau dimiliki oleh Allah baik dzat, sifat maupun perbuatannya disebut sifat....
- a. wajib b. mustahil c. mubah d. Jaiz
10. Dengan memperhatikan, memahami, dan memikirkan ciptaan Allah, maka hal ini membuktikan Allah itu bersifat....
- a. wujud b. qidam c. baqo' d. qudrat
11. Allah pasti mendengar perkataan hambaNya, baik dalam ucapan maupun dalam bisikan hati, ditempat sepi maupun ramai, sebab Allah bersifat....
- a. iradat b. sama' c. bashor d. kalam
12. Setiap mukmin hendaknya selalu berhati-hati, Karena Allah selalu melihat yang kita kerjakan dimana saja kita berada. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Allah bersifat...
- a. sama' b. bashor c. kalam d. qodiron
13. Merendahkan hati, tidak menyombongkan diri baik hati, ucapan, perbuatan kepada Allah maupun kepada sesama adalah pengertian dari....
- a. tawadlu' b. qona'ah c. sabar d. takabbur
14. Yang bukan contoh perilaku tawadlu' adalah....
- a. senantiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan
b. selalu menampakkan wajah yang ceria
c. selalu bertutur kata yang lemah lembut
d. memenuhi kebutuhan hidup secara berlebihan
15. Menurut bahasa taat berarti senantiasa tunduk dan patuh. Perintah Allah SWT untuk selalu taat kepada perintah-Nya terdapat dalam Al-Qur'an surat....
- a. Al-Imron : 32 b. An-Nisa' : 19 c. Luqman : 17 d. Al-Baqarah : 155
16. Berikut yang bukan termasuk perilaku qona'ah adalah....
- a. menerima dengan ikhlas setiap rizki yang diberikan oleh Allah
b. menerima dengan ikhlas bila mendapat cobaan dari Allah
c. bekerja dengan keras dan tidak mudah putus asa
d. bersikap dan berpikir positif

17. Menurut istilah sabar artinya tahan uji, tahan menderita, tabah, ulet, dan tidak mudah putus asa. Sifat sabar sebaiknya ditanamkan...
- a. setelah dewasa b. sejak usia dini c. usia remaja d. setelah tua
18. Cermin dari sikap sabar adalah....
- a. sumpah serapah atas cobaan yang menimpa
b. membalas cemoohan orang lain dengan kekerasan
c. mengingat Allah jika hanya tertimpa musibah
d. ketika tertimpa musibah mengucapkan *Innalillahi wa inna ilaihi raji'un*
19. Thoharoh menurut bahasa berarti bersuci. Thoharoh dibagi menjadi dua, yaitu bersuci dari..
- a. hadats dan kotoran c. hadats dan najis
b. najis dan kotoran d. hadats, najis, dan kotoran
20. wudhu menurut bahasa yaitu...
- a. bersih dan kotor c. Sederhana
b. bersih dan indah d. bersih dan kotor
21. Menyengaja menggunakan permukaan tanah untuk bersuci, untuk memperbolehkan segala yang dibolehkan dengan wudhu dan mandi dengan cara menyapu muka dan kedua tangan hingga dua siku menurut cara tertentu. Merupakan pengertian dari...
- a. Wudhu b. Mandi c. Tayamum d. Istinja
22. *Gusl*() artinya
- a. wudhu b. tayamum c. Mandi besar d. istinja
23. Perintah mandi wajib (mandi besar) terdapat pada....
- a. Q.S Al- Maidah: 3 c. Q.S Al-Maidah: 5
b. Q.S Al- Maidah: 4 d. Q.S Al-Maidah: 6
24. Agar dapat melaksanakan sholat, ibu-ibu setelah nifas harus bersuci dengan cara...
- a. berwudlu b. tayamum c. mandi besar d. istinja
25. Sholat adalah rukun islam yang ke....
- a. 1 b. 2 c. 3 d.5
26. Sholat adalah termasuk rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim dan merupakan amalan yang pertama kali dihisab pada hari perhitungan nanti. Yang bukan merupakan syarat wajib sholat adalah...

- a. beragama Islam b. menutup aurot c. berakal sehat d. sudah baligh
27. Membaca surat Al-Fatihah dalam sholat termasuk....
- a. syarat wajib sholat c. syarat syah sholat
b. rukun sholat d. sunnah sholat
28. Sunnah sholat adalah sesuatu yang lebih utama dilakukan. Di bawah ini yang merupakan sunnah sholat adalah....
- a. niat b. takbirotul ihrom c. do'a iftitah d. baca surat Al-Fatihah
29. Terjadi hadats besar maupun hadats kecil, tertawa terbahak-bahak, berbicara selain bacaan sholat, terbuka aurot adalah sebagian dari....
- a. rukun sholat b. sunnah sholat c. batalnya sholat d. syahnya sholat
30. Sholat yang dilakukan bersama-sama, terdiri dari seorang imam dan beberapa orang makmum adalah pengertian dari sholat berjamaah. Yang bukan merupakan syarat menjadi imam adalah....
- a. orang yang lebih fasih bacaan dan hafal ayat-ayat Al-Qur'an
b. orang yang lebih tua usianya
c. orang yang lebih tinggi sosial ekonominya
d. orang yang lebih faham tentang ilmu keagamaan

PROFIL SEKOLAH TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

1. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 KRESEK
 NSS / NPSN : 20.1.28.03.14.001 / 20603147
 Alamat :
 - Jalan : Syech Nawawi
 - Desa : Kresek
 - Kecamatan : Kresek
 - Kabupaten : Tangerang
 - Propinsi : Banten
 - Nomor telepon : 021 - 59380253

2. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

Nama Kepala Sekolah : Supardi, S.Pd.
 Pendidikan Terakhir : S1 Tahun 1997
 Jurusan : Fisika
 Alamat : Perum Permata Balaraja
 Kecamatan Balaraja
 Kabupaten Tangerang

3. Tahun didirikan : 1971
 4. Kepemilikan : Milik Pemerintah
 5. Luas tanah / Status : 3802 m²
 6. Luas bangunan : 2805 m²
 7. Keliling pagar : 297 m
 8. Nomor Rekening Sekolah :
 9. Data siswa :

8. Akreditasi terakhir

- Tahun : 2010
 - Nomor : 28.00.SMP/MTs.0059.10
 - Tanggal : 15 Nopember 2010
 - Nilai : B

| Tahun Pelajaran | Jumlah Pendaftar Calon Siswa Baru | Jumlah Siswa | | | | Jumlah Rombel | | | |
|-----------------|-----------------------------------|--------------|---------|---------|--------|---------------|---------|---------|--------|
| | | Kelas-1 | Kelas-2 | Kelas-3 | Jumlah | Kelas-1 | Kelas-2 | Kelas-3 | Jumlah |
| 2014/2015 | 394 | 352 | 308 | 374 | 1034 | 9 | 8 | 9 | 26 |
| 2015/2016 | 541 | 385 | 340 | 306 | 1031 | 10 | 9 | 8 | 27 |
| 2016/2017 | 527 | 346 | 371 | 334 | 1051 | 9 | 9 | 9 | 27 |

10. Data Ruang Kelas

| Pelajaran | Jumlah Ruang kelas Asli (d) | | | | Jumlah ruang lainnya yang dipergunakan untuk ruang kelas |
|-------------|-----------------------------|---------------|---------------|-----------|--|
| | Ukuran | Ukuran | Ukuran | Jumlah | |
| | 7 x 9 m (a) | < 63 m (b) | > 63 m (c) | d=(a+b+c) | |
| Ruang kelas | 26 | | | 26 | |

11. Data guru dan pegawai

a. Jumlah Guru :
 - Guru tetap : 25 orang
 - Guru bantu : - orang
 - Guru tidak tetap : 18 orang
 Jumlah : 43 orang

b. Jumlah Pegawai :
 - Pegawai tetap : 4 orang
 - Pegawai kontrak : - orang
 - Pegawai tidak tetap : 7 orang
 Jumlah : 11 orang

12. Sarana dan Prasarana Pendidikan :

a. Data Ruang Belajar / Penunjang :

| Jenis Ruang | Jml | Luas (m ²) | Kondisi | | Kebutuhan | | |
|--------------------|-----|------------------------|---------|-------|------------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak | Penambahan | Rehab ringan | Rehab berat |
| R. Kelas | 26 | 819 | 23 | 3 | - | 3 | |
| R. Lab. IPA | 1 | 120 | | 1 | | | 1 |
| R. Lab. Komputer | 1 | 54 | | 1 | | | |
| R. Perpustakaan | 1 | 63 | | 1 | 1 | | 1 |
| R. Keterampilan | | - | | | | | |
| R. Kesenian | 1 | 21 | | 1 | | | |
| R. Kepala Sekolah | 1 | 28 | | 1 | | | |
| R. Guru | 1 | 96 | | 1 | | | |
| R. TU | 1 | 54 | | 1 | | | |
| R. BP | - | 12 | | 1 | 1 | | |
| R. OSIS | 1 | 27 | | 1 | | | 1 |
| R. Koperasi | 1 | 21 | 1 | | | | |
| Gudang | 1 | - | | 1 | | | 1 |
| Mushalla | 1 | 35 | | 1 | | | |
| WC murid | 11 | 54 | 11 | | | | |
| WC Guru | 4 | 18 | | 1 | | | 1 |
| Rumah Penjaga | 1 | 36 | | 1 | | | 1 |
| Kantin | 2 | 36 | 1 | | | | |
| Lapangan Olah Raga | 1 | 858 | | | | | |
| Taman/halaman, dll | 1 | 453 | | | | | |
| Areal kosong | | 997 | | | | | |
| Jumlah | | 3802 | | | | | |

